

**HUBUNGAN *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP NILAI HASIL
UJIAN PRAKTIKUM BLOK *GASTROINTESTINAL HEPATOBILIAR*
(GIH) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh:

MEGA ENDIANA DEWI



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

THE CORRELATION OF SELF REGULATED LEARNING AND LEARNING RESULTS OF *GASTROINTESTINAL HEPATOBILIARY* (GIH) PRACTICUM BLOCK OF STUDENTS IN MEDICAL EDUCATION PROGRAM IN FACULTY OF MEDICINE IN LAMPUNG UNIVERSITY

By

MEGA ENDIANA DEWI

Background: Learning process in higher education requires students to be more autonomous, discipline and responsible in their managing time and learning processes. Students are demanded to be able to manage insensitive learning activities, studying in campus, daily assignments, writing thesis until organizational matters.

Objective: The objective of this research was to find out the correlation of self regulated learning and learning results of *Gastrointestinal Hepatobiliary* (GIH) practicum block of students in medical education program in Faculty of Medicine in Lampung University.

Method: The design of this study was crosssectional. The research subjects were students of class 2018 level 3, Faculty of Medicine University of Lampung, which collected 182 students, a sample of 105 was calculated using the Lameshow formula. The data was obtained from the Self Regulated Learning (SRL) questionnaire. Analysis using univariate and bivariate analysis using Chi Square.

Result: It is known that from 105 students of batch 2018 the Faculty of Medicine University of Lampung. 57 respondents (54.3%) had good Self Regulated Learning, 48 respondents (45.7%) had bad self regulated learning, 94 respondents (89.5%) passed *Gastrointestinal Hepatobiliary* (GIH) practicum block, and 11 respondents (10.5%) did not pass *Gastrointestinal Hepatobiliary* (GIH) practicum block.

Conclusion: There was a correlation of Self Regulated Learning and learning results of *Gastrointestinal Hepatobiliary* (GIH) practicum block (p -value= 0.026) OR 6.32.

Keywords: Self regulated learning, learning results, *Gastrointestinal Hepatobiliar*

ABSTRAK

HUBUNGAN *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP NILAI HASIL UJIAN PRAKTIKUM BLOK *GASTROINTESTINAL HEPATOBILIAR* (GIH) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

MEGA ENDIANA DEWI

Latar Belakang: Proses belajar di perguruan tinggi menuntut mahasiswa lebih mandiri, disiplin dan bertanggung jawab dalam mengatur waktu dan proses belajarnya. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengatur padatnya aktivitas belajar, perkuliahan, tugas harian, skripsi hingga organisasi.

Tujuan: Mengetahui Hubungan *Self Regulated Learning* (SRL) terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Metode: Desain penelitian ini adalah *crosssectional*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 tingkat 3 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, yang berjumlah 182 mahasiswa, sampel sebanyak 105 dihitung dengan menggunakan rumus Lameshow. Data diperoleh dari kuesioner *Self Regulated Learning* (SRL). Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan *Chi Square*.

Hasil: Diketahui bahwa dari 105 mahasiswa tingkat 3 angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, sebanyak 57 responden (54,3%) memiliki SRL baik dan sebanyak 48 responden (45,7%) memiliki SRL buruk, sebanyak 94 responden (89,5%) lulus dalam mengikuti praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) dan sebanyak 11 responden (10,5%) tidak lulus dalam mengikuti praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH).

Simpulan: Terdapat Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (p -value= 0,026) OR= 6,32.

Kata kunci : *Self regulated learning*, hasil ujian, *Gastrointestinal Hepatobiliar*.

**HUBUNGAN *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP NILAI HASIL
UJIAN PRAKTIKUM BLOK *GASTROINTESTINAL HEPATOBILIAR*
(GIH) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh:
MEGA ENDIANA DEWI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

**HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING
TERHADAP NILAI HASIL UJIAN
PRAKTIKUM BLOK GASTROINTESTINAL
HEPATOBIILIAR (GIH) MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

Mega Endiana Dewi

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1658011048

Program Studi

: Pendidikan Dokter

Fakultas

: Kedokteran

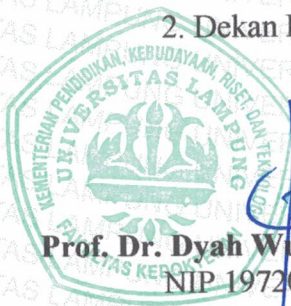
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. dr. Khairun Nisa, S.Ked., M.Kes., AIFO.
NIP 19740226 200112 2 002

M. Fitra Wardhana, M. Farm., Apt.
NIP 231804880519101

2. Dekan Fakultas Kedokteran



Prof. Dr. Dyah Wulan S.R.W., SKM., M.Kes.
NIP 19720628 199702 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. dr. Khairun Nisa, S.Ked., M.Kes., AIFO.

Sekretaris : M. Fitra Wardhana, M. Farm., Apt.

**Penguji
Bukan Pembimbing : dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd.Ked.**

2. Dekan Fakultas Kedokteran

**Prof. Dr. Dyah Wulan S.R.W., SKM., M.Kes.
NIP 19720628 199702 2 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Agustus 2021

LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Mega Endiana Dewi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1658011048

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “*HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP NILAI HASIL UJIAN PRAKTIKUM BLOK GASTROINTESTINAL HEPATOBILIAR (GIH) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG*” adalah hasil karya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat atau yang disebut dengan plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2021
Pembuat Pernyataan,



Mega Endiana Dewi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gaya Baru 5 pada tanggal 8 Juli 1997, sebagai anak pertama dari 3 bersaudara dari Bapak Bintoro dan Ibu Lilis Handayani.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) diselesaikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gaya Baru 5, Lampung Tengah pada tahun 2003. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 2 Bandar Surabaya, pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 2 Bandar Surabaya pada tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 5 Bandar Lampung pada tahun 2015.

Tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur seleksi mandiri. Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti organisasi FSI Ibnu Sina dan Pakis sebagai anggota tahun 2018-2019.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Izin Allah SWT yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang, ku persembahkan karya ini
spesial untuk Ayah, Mama dan Adik serta Keluarga
Besarku Tercinta yang tak henti-hentinya
mendukung, mendoakan dan menyayangiku.

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Skripsi dengan judul “Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Dyah Wulan SRW S.K.M., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. Dr. dr. Khairun Nisa Berawi, S.Ked.,M.Kes.,AIFO., selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu di FK Unila. Kemudian yang telah meluangkan waktu untuk memberikan

tambahan ilmu, memberi kritik, saran, dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Serta dr. Merry Indah Sari, S.Ked.,MMed.Ed., selaku dosen Pembimbing Utama sebelumnya yang telah membantu dan membimbing dalam pelaksanaan skripsi ini.

4. Bapak M. Fitra Wardhana, M. Farm.,Apt., selaku Pembimbing Kedua yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi, serta membantu, memberi kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd. Ked., selaku Pembahas, terimakasih atas saran, semangat, dan nasihat agar penulis menjadi pribadi yang lebih baik dan bersedia memberikan waktu untuk membina dan memberikan masukan yang baik untuk penulis. Serta dr. Oktafany, S.Ked.,M.pd.Ked selaku Pembahas pertama saya yang telah membantu, memberikan kritik, saran, dan membimbing dalam pelaksanaan skripsi ini.
6. dr. Rizki Hanriko, S.Ked., Sp.PA., selaku Pembimbing Akademik penulis, yang selama ini sudah meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingan serta bantuan selama penulis menjalani penelitian dan masa preklinik.
8. Kedua orangtuaku, Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang, Bapak Bintoro dan Ibu Lilis Handayani yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Terimakasih karena selalu tidak menyerah dalam membesarkan dan mendidik agar menjadi anak yang berbakti. Terimakasih karena telah menjadi inspirasi dan motivasi terbesar

penulis.

9. Adik-adikku tersayang Rezza Bagas Ardika dan Mikhayra Syaquilla yang selalu memberi perhatian, kasih sayang dan semangat kepada penulis.
10. Ketiga sahabatku tersayang, Zeni Okta Wiyanti, Martha Sella Riyanti dan Nabila Nuranjumi. Tiada kata yang bisa diungkapkan untuk menjelaskan betapa berharganya kalian. Terimakasih untuk semua waktu dan kebahagiaan yang telah kalian beri, semoga kita selalu diberikan kelancaran dalam menjalankan studi ini.
11. Teman-temanku tercinta: Andin, Syalsa, Eci, Nadhea dan Sinta yang selalu mendukung, menemani, mendoakan, dan mendengarkan keluhanku. Terimakasih untuk pertemanan yang sangat berharga selama ini. Tanpa kalian, perjalanan studi ku tidak akan seindah ini. Semoga kelak kita akan selalu menjadi sejawat yang saling bahu-membahu.
12. Teman indekos , Inas, Masitoh dan Nima terimakasih untuk setiap canda tawa yang dihadirkan setiap kali penulis tidak bersemangat juga yang selalu memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman *online* ku Hesti yang selalu mendukung, mendoakan, dan mendengarkan keluhan penulis dan selalu memberi dukungan yang tiada henti.
14. Semua orang yang pernah datang baik yang telah pergi maupun yang masih ada. Terimakasih untuk segala pembelajaran dan kenangannya, semoga selalu bahagia.
15. Terima kasih kepada responden penelitian angkatan 2018 yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman satu angkatan FK Unila 2016, TR16EMINUS yang menjadi

teman berjuang dan melangkah bersama dalam meniti cita-cita ini serta selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.

17. Semua pihak yang telah berjasa membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Akan tetapi, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2021
Penulis,

Mega Endiana Dewi

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Peneliti	7
1.4.2 Bagi Institusi	8
1.4.3 Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unila	8
1.4.4 Bagi Peneliti Lain.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 <i>Self Regulated Learning</i>	9
2.1.1 Pengertian	9
2.1.2 Aspek-Aspek <i>Self Regulated Learning</i>	11
2.1.3 Karakteristik <i>Self Regulated Learning</i>	13
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Regulated Learning</i>	14
2.1.5 Strategi dalam <i>Self Regulated Learning</i>	17
2.1.6 Alat ukur <i>Self Regulated Learning</i>	19
2.2 Belajar	21
2.2.1 Definisi Belajar.....	21
2.2.2 Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	22
2.2.3 Evaluasi Hasil Belajar	26
2.3 Hubungan Antara Tingkat <i>Self Regulated Learning</i> dengan Tingkat Hasil Belajar	27
2.4 Kerangka Teori.....	28
2.5 Kerangka Konsep	29
2.6 Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.2.1 Waktu Penelitian.....	30
3.2.2 Tempat Penelitian	30
3.3 Populasi Dan sampel	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel Penelitian	31
3.3.3 Metode Pengambilan Sampel	32
3.4 Variabel Penelitian	32
3.5 Definisi Operasional.....	33
3.6 Metode Pengumpulan Data	34
3.7 Instrumen Penelitian.....	35
3.8 Uji Instrumen.....	37
3.9 Alur Penelitian.....	38
3.10 Pengolahan Data.....	39
3.11 Analisis Data	40
3.11.1 Analisis Univariat.....	40
3.11.2 Analisis Bivariat.....	41
3.12 Etika Penelitian	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Karakteristik Responden.....	43
4.1.2 Analisis Univariat.....	44
4.1.3 Analisis Bivariat.....	49
4.2 Pembahasan.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	28
Gambar 2. Hubungan <i>Self Regulated Learning</i> terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok GIH	29
Gambar 3. Alur Penelitian.....	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Definisi Operasional	33
Tabel 2. Teknik Pemberian Skor Pada Kuesioner	35
Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner <i>Self Regulated Learning</i>	36
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	43
Tabel 5. Nilai Rata-Rata Per Item Pernyataan SRL	44
Tabel 6. Distribusi Frekuensi <i>Self Regulated Learning</i>	48
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Rata-Rata Praktikum (GIH)	48
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Ujian Praktikum Blok GIH	49
Tabel 9. Hubungan <i>Self Regulated Learning</i> Terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok GIH	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Etika Penelitian.....	66
Lampiran 2. Lembar Informasi Penelitian	67
Lampiran 3. Lembar Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden	68
Lampiran 4. Petunjuk pengisian Kuesioner	69
Lampiran 5. Kuesioner SRL	70
Lampiran 6. Hasil Validitas Dan Reliabilitas	73
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas Data	74
Lampiran 8. Hasil Analisis Univariat.....	74
Lampiran 9. Nilai Rata-Rata Per Item Pernyataan SRL.....	75
Lampiran 10. Nilai Rata-Rata Praktikum GIH.....	76
Lampiran 11. Hasil Analisis Bivariat.....	76
Lampiran 12. Tabel R	77
Lampiran 13. Hasil Pengumpulan Data Kuesioner.....	78
Lampiran 14. Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok GIH.....	87
Lampiran 15. Data Responden Pengisian Kuesioner.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah sebuah proses menuju perubahan watak dan kemampuan yang dapat direfleksikan dalam sebuah perilaku. Seseorang dikatakan telah belajar bila ia telah mengetahui sesuatu yang tidak diketahuinya dan mampu menunjukkannya serta mampu melakukan sesuatu yang dulu tidak bisa dilakukannya (Dent dan Harden, 2009). Penilaian hasil belajar perlu dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa tersebut (Syah, 2015).

Setiap mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur serta mengelola aktivitasnya masing-masing secara profesional dan mewujudkannya secara realistis dan bertanggung jawab. Kenyataannya ketertarikan mahasiswa berbeda pada tiap materi perkuliahan, jam perkuliahan, tipe mengajar dosen turut mempengaruhi ketertarikan tersebut. Cara belajar mereka berbeda beda. Ada yang belajar hanya apabila ujian, ada yang belajar setiap hari dan adapula yang tidak belajar. Demikian juga dengan tugas, ada yang mengerjakan sendiri jauh sebelum dikumpulkan, ada yang menyalin tugas temannya dan juga ada yang baru mengerjakan pada saat sebelum

dikumpulkan. Alhasil nilai yang didapatkan pun berbeda satu dengan yang lainnya (Revytyas, 2016).

Proses belajar di perguruan tinggi menuntut mahasiswa lebih mandiri, disiplin dan bertanggung jawab dalam mengatur waktu dan proses belajarnya. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengatur padatnya aktivitas belajar, perkuliahan, tugas harian, skripsi hingga organisasi (Revytyas, 2016).

Pendidikan dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung memiliki sistem pembelajaran dengan metode PBL (*Problem Based Learning*) dalam proses pembelajaran untuk menjalankan 21 blok yang dapat ditempuh selama 7 semester atau 3,5 tahun. Setelah menyelesaikan masa pendidikan pada tahap preklinik, selanjutnya mahasiswa akan memasuki tahap profesi yang umumnya akan ditempuh selama 2 tahun. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam PBL Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam menjalankan masing-masing blok adalah kuliah, diskusi tutorial, *clinical skill lab*, praktikum, pleno, belajar mandiri, dan strategi belajar lain yang disesuaikan (FK Unila, 2015).

Melihat kasus pandemi akibat virus *corona (Covid-19)*. Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dengan cara daring, sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus *corona (Covid-19)*. Agar tidak disalahkan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan

kualitas hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran daring (*online*) sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan *konvensional*. Pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung (Kurnia, 2011).

Pembelajaran di tahap pendidikan dokter dengan menggunakan metode PBL menjalani kegiatan *clinical skill lab* (CSL) dan tutorial. Hasil dari evaluasi belajar yaitu dengan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE), kegiatan Tutorial, Ujian Praktikum, hasil Ujian Tengah Blok (UTB), dan Ujian Akhir Blok (UAB) yaitu dengan sistem *Multiple Choice Question* (MCQ)-*Computer Based Test* (CBT). Hasil gabungan dari kegiatan tutorial, ujian praktikum, UTB dan UAB dalam bentuk soal MCQ inilah yang akan menjadi kontribusi presentase nilai hasil belajar suatu blok (Suswati & Rahayu, 2019).

Setiap mahasiswa memiliki strategi dalam belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan dari proses pembelajaran, untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dan prestasi dapat dicapai sesuai target, dipengaruhi salah satunya melalui kemampuan mahasiswa untuk mengatur dirinya dalam kegiatannya. Pada proses belajar, cara mengelola dan mengatur aktivitas belajar dilakukan secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab, perkembangan kognitif

sebagian besar bergantung pada keaktifan mahasiswa berinteraksi dengan lingkungannya (Cahyo, 2011).

Salah satu strategi dalam proses pembelajaran adalah *Self Regulated Learning* (SRL). SRL merupakan partisipasi aktif mahasiswa untuk mengontrol dengan baik pengalaman belajar mereka masing-masing dengan cara-cara yang berbeda, mencakup menentukan lingkungan kerja yang produktif dan menggunakan sumber-sumber secara efektif, mengorganisir dan melatih informasi untuk dipelajari, memelihara emosi yang positif selama tugas-tugas akademik, dan mempertahankan kepercayaan motivasi yang positif tentang kemampuan mereka, nilai belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. SRL adalah kemampuan belajar mahasiswa untuk memperoleh keterampilan akademis yang dilakukan dengan menetapkan tujuan, mempunyai strategi dalam memilih dan menggerakkan belajarnya serta *monitoring* terhadap belajarnya (Zimmerman, 2008). Apabila tujuan tersebut melibatkan belajar, maka disebut regulasi diri dalam belajar (Woolfolk, 2009).

Mahasiswa yang memiliki metode pembelajaran SRL mempunyai tanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya, sehingga masalah-masalah yang akan timbul dianggap sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Selain itu, mahasiswa yang menerapkan SRL juga dapat mengembangkan standar tingkat kesempurnaan untuk mencapai suatu tujuan, mengoreksi dan mengevaluasi kesalahannya, dan dapat menyesuaikan apabila terdapat perubahan terhadap tujuan yang telah ditetapkan (Latipah, 2010). Proses

belajar pada mahasiswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa yaitu psikologis (kecerdasan, minat, bakat, dan kemampuan kognitif) dan fisiologis (keadaan jasmani), faktor eksternal berasal dari lingkungan, fasilitas belajar, dan keluarga. SRL akan memberikan hasil yang baik apabila individu menyadari, bertanggungjawab dan mengetahui cara belajar yang efektif (Simaremare, 2019).

Mahasiswa pada umumnya cenderung belum bisa melakukan SRL dengan baik, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya suatu perencanaan yang baik terhadap kegiatan yang mereka lakukan, tanpa adanya pantauan, motivasi, dan tujuan sehingga banyak mahasiswa yang belum dapat merefleksikan diri dan mengevaluasi terkait kegiatan belajar yang mereka lakukan, hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar dengan prestasi akademik yang rendah (Aimah & Ifadah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Fasikhah dan Fatimah (2013) mengenai SRL dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa, terdapat perbedaan nilai Indeks Prestasi (IP) akademik yang signifikan yaitu ($p < 0,05$) pada mahasiswa yang diberikan pelatihan SRL dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan pelatihan SRL.

Fasikhah dan Fatimah (2013) mengungkapkan masih banyak mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan suatu perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi hasil belajarnya sendiri. Akibatnya mereka cenderung menunda belajar yang akhirnya kegiatan belajar akan dilakukan

dengan sistem kebut semalam dalam menghadapi ujian akhir blok (UAB). Oleh karena itu, hal ini kemungkinan berpengaruh terhadap rendahnya nilai hasil ujian akhir blok (UAB) pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Alfita (2017) responden yang dipilih adalah mahasiswa tingkat 3, pada hasil penelitian tersebut mahasiswa tingkat 3 termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 144 mahasiswa atau 49,6%. Jadi dapat dikatakan bahwa pada sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat SRL yang tinggi.

Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* merupakan salah satu dari 21 blok yang harus dijalani mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* mengintegrasikan bidang ilmu dalam blok ini meliputi Fisiologi, Histologi, Biokimia, Mikrobiologi, Radiologi, Patologi Anatomi, Anatomi, Patologi Klinik, Farmakologi, Ilmu Gigi dan Mulut, Ilmu Bedah, Ilmu Penyakit Dalam, Ilmu Gizi, Radiologi, Ilmu Kesehatan Anak, Parasitologi dan Farmakologi (Susianti., Darwis I., dan Nasution SH, 2020). Blok ini tentu tidak mudah dijalani, sebab materi *Gastrointestinal Hepatobiliar* memiliki kesulitan karena ilmu yang dipelajari cukup banyak dan memiliki variasi kegiatan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah Apakah terdapat “Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Nilai Hasil

Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung?’’

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan *Self Regulated Learning* (SRL) terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui *Self Regulated Learning* (SRL) mahasiswa pada Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Mengetahui Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan penulis serta menjawab pertanyaan penulis akan Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4.2 Bagi Institusi

Data dan informasi yang terdapat di dalam penelitian ini bisa menjadi informasi dan dapat menjadi dasar dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan *Self Regulated Learning* mahasiswa terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH).

1.4.3 Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Menambah pengetahuan tentang Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya ataupun penelitian baru khususnya mengenai Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan sebagai bahan evaluasi mahasiswa yang selanjutnya akan menempuh semua Blok khususnya Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Self Regulated Learning*

2.1.1 Pengertian

Self Regulated Learning (SRL) atau regulasi diri dalam belajar berasal dari kata *self* yang berarti diri, dan kata *regulation* yang artinya terkelola. Pengelolaan diri merupakan salah satu komponen penting dalam teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura (Ghufron dan Risnawita, 2016). Individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya dengan mengembangkan langkah-langkah yang meliputi tiga proses, yaitu observasi diri (memonitori diri sendiri), evaluasi diri (menilai diri sendiri) dan reaksi diri (Bandura, 1991 dalam Ghufron, 2011).

Istilah SRL digunakan dalam belajar dan dikenal sebagai *Self Regulated Learning* atau pengelolaan diri dalam belajar. SRL adalah kemampuan individu untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasi, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajarnya (Ghufron, 2011).

Suryani (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) berpendapat bahwa SRL bukan merupakan kemampuan mental seperti intelegensi atau

keterampilan akademik seperti keterampilan membaca, melainkan proses pengarahan diri individu untuk mengubah kemampuan mental yang dimilikinya menjadi keterampilan dalam suatu bentuk aktivitas atau dengan kata lain SRL ditunjukkan dari bagaimana seorang individu mengatur proses belajar dengan menggunakan berbagai strategi belajar mandiri.

SRL penting untuk membedakan antara proses pengaturan diri, misalnya persepsi *self-efficacy* dan strategi yang dirancang untuk mengoptimalkan proses ini. SRL mengacu pada tindakan dan proses yang diarahkan pada perolehan informasi atau keterampilan yang melibatkan persepsi diri, tujuan, dan instrumentalitas oleh peserta didik. Setiap individu pada dasarnya memiliki SRL pada tingkat tertentu, namun yang membedakan adalah kesadaran mereka tentang hubungan strategis antara proses pengaturan atau tanggapan dan hasil pembelajaran, dan penggunaan strategi ini untuk mencapai tujuan akademik mereka (Ghufroon, 2011). Sementara menurut Santrock (2005) SRL adalah memunculkan dan memonitor sendiri, pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya). Perspektif SRL memiliki implikasi yang mendalam mengenai cara guru berinteraksi dengan individu dan bagaimana seharusnya sekolah. SRL menggeser fokus analisis

pendidikan dari kemampuan belajar individu dan lingkungan sebagai objek yang pasif menjadi proses dan tanggapan pribadi individu yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan mereka dan lingkungan mereka untuk belajar (Ghufron, 2011). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, istilah SRL dapat didefinisikan sebagai proses aktif pengarahannya atau penginstruksian diri individu untuk mengubah kemampuan mental yang dimilikinya menjadi keterampilan akademik dalam suatu bentuk aktivitas atau strategi yang diorientasikan kepada pencapaian tujuan belajar. Individu yang memiliki SRL akan memonitor diri sendiri, pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar tersebut.

2.1.2 Aspek-Aspek *Self Regulated Learning*

Zimmerman menyatakan bahwa SRL mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu: metakognisi, motivasi, dan perilaku/afeksi : (Ghufron, 2016).

1. Metakognisi

Metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berfikir. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa metakognisi merupakan suatu hal yang penting. Hal ini pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur dan menata peristiwa yang akan dialami dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya. Ghufron (2016) menambahkan bahwa poin metakognisi bagi individu yang melakukan pengelolaan diri adalah individu yang

merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri, menginstruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar.

2. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi instrintik dapat diciptakan dengan cara perasaan ingin tahu, keinginan untuk mencoba, dan keinginan untuk maju dalam belajar. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar. Selain itu motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik lebih murni dan langgeng karena tidak bergantung pada dorongan dan pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, misal memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua atau guru (Muhibbin, 2015).

Berdasarkan uraian di atas motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri dan diciptakan dengan menggairahkan perasaan ingin tahu, keinginan untuk mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar.

3. Perilaku belajar

Perilaku adalah upaya individu untuk mengatur kemampuan diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan sekitar yang mendukung aktivitas belajarnya. Pada perilaku ini mengatakan bahwa individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan (Ghufron, 2011).

Perilaku belajar adalah suatu proses belajar yang bersifat positif dan aktif dimana positif adalah baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perilaku belajar tersebut senantiasa mendapatkan penambahan ilmu yang sebelumnya belum pernah diperoleh. Bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti proses kematangan tetapi karena usaha siswa itu sendiri (Muhibbin, 2015).

2.1.3 Karakteristik *Self Regulated Learning*

Santrock (2009), menyatakan bahwa karakteristik dari pelajar yang menggunakan *Self Regulated Learning* yaitu:

1. Bertujuan memperluas pengetahuan dan menjaga motivasi.
2. Menyadari keadaan emosi mereka dan memiliki strategi untuk mengelola emosinya.
3. Secara periodik memonitori kemajuan kearah tujuannya.

4. Menyesuaikan atau memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang mereka buat.
5. Mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan.

Berdasarkan beberapa karakteristik mengenai siswa yang menggunakan *Self Regulated Learning* yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka harus memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang akan dicapai, mampu mengelola perasaan, dan memiliki berbagai macam strategi untuk belajar. SRL merupakan salah satu faktor yang memengaruhi seseorang dalam proses pendidikannya yang dinilai dari hasil belajar yang dicapai (Susanto, 2006).

2.1.4 Faktor yang Memengaruhi *Self Regulated Learning*

SRL dalam sudut pandang sosial-kognitif di pengaruhi tiga hal yaitu faktor personal, faktor perilaku dan faktor lingkungan. Berikut adalah penjelasan tentang ketiga faktor (Zimmerman, 2012).

1. Faktor Personal (*personal influence*)

Salah satu faktor penting dalam SRL adalah keadaan personal seseorang. Dalam personal seseorang terdapat bagian-bagian tertentu yang berpengaruh terhadap SRL yaitu:

a. *Self efficacy*

Self efficacy adalah kemampuan diri dalam mengatur dan mengerjakan tindakan-tindakan yang penting untuk mencapai tingkat kompetensi tertinggi dalam tugas tertentu. Albert Bandura

dalam Zimmerman menyebutkan bahwa para ahli teori sosial kognitif berasumsi jika *self efficacy* adalah kunci terpenting dalam SRL.

b. Tujuan (*goal*)

Proses belajar menetapkan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek sangat dibutuhkan. Menetapkan tujuan merupakan salah satu langkah awal dalam regulasi belajar.

c. Proses metakognitif

Dalam proses metakognitif, individu yang membuat pengaturan diri dalam belajar (SRL) akan merencanakan, menentukan tujuan, mengendalikan, memantau diri, dan melakukan evaluasi diri selama proses metakognitif berlangsung.

d. Afeksi

Afeksi dapat berpengaruh terhadap SRL. Contoh dari afeksi dapat berpengaruh terhadap SRL adalah kecemasan yang dapat menghambat proses metakognitif, terutama pada proses mengendalikan diri.

2. Faktor Perilaku (*behavior*)

Faktor perilaku yang mempengaruhi SRL ada tiga, yaitu obeservasi diri (*self-observation*), penilaian diri (*selfjudgement*), dan reaksi diri (*self-reaction*). Ketiga unsur tersebut mempunyai hubungan yang bersifat timbal balik. Akan tetapi hubungan timbal balik tersebut tidak selalu seimbang, melainkan satu unsur dapat menjadi lebih

dominan dibanding unsur lainnya dan unsur tertentu dapat menjadi kurang dominan.

3. Faktor Lingkungan (*environment*)

Faktor lingkungan mempunyai hubungan yang saling berkaitan dengan faktor personal dan faktor perilaku. Maksudnya adalah jika seseorang dapat mengendalikan diri, maka faktor personal akan memberi instruksi untuk mengatur perilakunya dengan terencana dan lingkungan akan mendukung proses belajar dengan segera. Individu yang menggunakan sistem SRL umumnya akan memakai strategi tertentu untuk mengembangkan lingkungan untuk mencari bantuan sosial dari guru atau dosen dan mencari informasi melalui literatur maupun terjun ke lapangan secara langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas telah menunjukkan bahwa SRL dipengaruhi oleh tiga hal yaitu faktor personal, faktor perilaku, dan faktor lingkungan. Selain itu, Zimmerman dan Martinez-Pons melakukan penelitian tentang hubungan antara SRL terhadap jenis kelamin (*gender*) dan tingkatan (*grade*). Penelitian tersebut menunjukkan jika secara signifikan jenis kelamin perempuan dapat melakukan regulasi belajar lebih baik dari pada laki-laki, seperti perempuan lebih mengingat dan memantau diri, mengatur dan merencanakan tujuan belajarnya. Kemudian dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa SRL berkaitan secara signifikan dengan tingkatan (*grade*) dalam lembaga pendidikan.

2.1.5 Strategi dalam *Self Regulated Learning*

Penggunaan strategi dalam belajar merupakan hal yang terpenting dalam rangka mencapai tujuan belajar. Zimmerman dan Martinez-Pons mengembangkan sebuah struktur wawancara yang dilakukan pada peserta didik, dari wawancara tersebut dihasilkan 14 strategi belajar yang umumnya digunakan oleh seorang SRL, sebagai berikut:

1. Evaluasi diri (*self-evaluation*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif mengevaluasi kualitas atau kemajuan pekerjaan yang dilakukan.
2. Pengorganisasian dan perubahan (*organizing and transforming*) adalah pernyataan yang mengindikasikan mahasiswa berinisiatif menyusun kembali materi instruksional untuk meningkatkan proses belajar baik secara jelas maupun tersembunyi.
3. Penetapan tujuan dan perencanaan (*goal-setting and planning*) adalah pernyataan yang mengindikasikan mahasiswa menetapkan tujuan pendidikan atau subtujuan dan merencanakan langkah selanjutnya, pengaturan waktu dan menyelesaikan aktivitas yang berhubungan dengan tujuan.
4. Pencarian informasi (*seeking information*) adalah pernyataan yang mengindikasikan mahasiswa berinisiatif untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan tugas selanjutnya dari sumber-sumber non-sosial ketika mengerjakan tugas.

5. Latihan mencatat dan memonitor (*keeping records and monitoring*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif mencatat kejadian atau hasil-hasil selama proses belajar.
6. Penyusunan lingkungan (*environmental structuring*) adalah pernyataan yang mengindikasikan mahasiswa berinisiatif memilih atau menyusun kondisi lingkungan fisik untuk mempermudah belajar.
7. Pemberian konsekuensi diri (*self-consequating*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa memiliki susunan dan daya khayal (*imagination*) untuk memperoleh *reward* atau *punishment* apabila mengalami keberhasilan atau kegagalan.
8. Latihan dan mengingat (*rehearsing and memorizing*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif mengingat materi dengan cara latihan secara *overt* maupun *covert*.
9. Pencarian bantuan sosial-teman sebaya (*seeking social assistance-peers*) adalah pernyataan yang mengindikasikan individu mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya.
10. Pencarian bantuan sosial-guru (*seeking social assistance-teachers*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa mencoba mendapatkan bantuan dari guru.
11. Pencarian bantuan sosial-orang dewasa (*seeking social assistance-adult*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa mencoba mendapatkan bantuan dari orang dewasa.

12. Pemeriksaan ulang catatan (*reviewing records-notes*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa memiliki inisiatif membaca kembali catatan.
13. Pemeriksaan ulang soal-soal ujian (*reviewing records-tests*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa mempunyai inisiatif membaca kembali soal-soal ujian.
14. Pemeriksaan ulang buku teks (*reviewing records-textbooks*) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa memiliki inisiatif membaca kembali buku teks untuk mempersiapkan kelas atau ujian berikutnya.

2.1.6 Alat Ukur *Self Regulated Learning*

Penelitian ini, peneliti membutuhkan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel yang akan diteliti. Instrumen yang dapat digunakan dalam mengukur variabel SRL diantaranya :

1. Kuesioner *Self Regulated Learning* oleh Hardhini (2018).

Kuesioner ini disusun oleh Hardhini dan dibagikan kepada 153 responden. Faktor yang dinilai dalam kuisisioner ini adalah informasi mengenai proses dalam belajar, baik di sekolah maupun tempat tinggal. Kuesioner ini berisi 22 butir pertanyaan menggunakan skala likert 1-4. Nilai *cronbach's alpha* pada kuesioner ini adalah 0,754.

2. Kuesioner *Self Regulated Learning* oleh Setyanto (2014).

Kuesioner ini disusun oleh Setyanto dan dibagikan kepada 290 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Faktor yang dinilai dalam kuesioner ini adalah “Strategi Kognisi”, “Strategi Motivasi”, dan “Strategi Perilaku”. Kuesioner ini berisi 18 butir pertanyaan menggunakan skala likert 1-5. Nilai *cronbach’s alpha* pada kuesioner ini adalah 0,832.

3. Kuesioner *Self Regulated Learning* oleh Arumsari (2016).

Kuesioner ini disusun oleh Arumsari dan dibagikan kepada 61 Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Angkatan 2012. Faktor yang dinilai dalam kuesioner ini adalah “Metakognisi dalam *Self Regulated Learning*”, “Motivasi dalam *Self Regulated Learning*”, dan “Perilaku dalam *Self Regulated Learning*”. Kuesioner ini berisi 48 pertanyaan menggunakan skala likert 1-5. Nilai *cronbach’s alpha* pada kuesioner ini adalah 0,864.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Lestari (2020) yaitu Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018, yang terdiri dari 2 Aspek yaitu motivasional *beliefs* dengan indikator *intrinsic values*, *self – efficacy*, *test anxiety* dan *self regulated learning strategies* dengan indikator *cognitif strategy use*, dan *self- regulation*, selanjutnya kuesioner yang telah diisi oleh responden dilakukan pendataan. Instrumen penelitian ini menyediakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner ini berisi 34 pertanyaan menggunakan skala likert 1-4. Nilai *cronbach’s alpha* pada kuesioner ini adalah 0,860.

2.2 Belajar

2.2.1 Definisi belajar

Belajar adalah usaha yang dilakukan individu secara bersungguh-sungguh dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu (Dalyono, 2012). Usman belajar adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan (Usman, 2000).

Belajar memiliki beberapa tujuan yaitu, untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai suatu konsep tertentu yang menjadi topik dalam pembelajaran (Nursalam et al., 2008). Selain itu, tujuan akhir dilakukannya proses belajar adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik (Amin et al., 2006). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan individu sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh individu setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh individu (Muhsin, 2015).

2.2.2 Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu akibat adanya proses pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, maupun

psikomotorik (Sudjana, 2009). Hasil belajar terjadi akibat adanya interaksi antara tenaga pengajar dengan peserta belajar. Pada dasarnya keberhasilan mencapai prestasi akademik melalui hasil belajar yang baik, tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan potensi yang dimiliki individu (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Hasil belajar adalah sebagai hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan (Hamalik, 2011). Suprijono dalam Thobroni & Mustofa (2011) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar dan prestasi belajar adalah dua hal yang saling berkaitan, namun memiliki makna yang berbeda. Winkel (2004) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah suatu kemampuan internal (*capability*) siswa yang telah dimiliki secara pribadi dan memungkinkan siswa melakukan sesuatu atau memperoleh prestasi tertentu.

Thobroni (2011) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap, dan strategi kognitif. Berikut uraiannya :

1. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merenspon secara spesifik terhadap rangsangan

spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol.

Pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

2. Keterampilan intelektual adalah kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri atas kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif adalah kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Hasil belajar pada individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini pada umumnya saling berpengaruh satu sama lain, sehingga perlu diperhatikan agar tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dapat tercapai. Syah (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri sendiri, yang dipengaruhi oleh aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek

fisiologis seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. Sedangkan aspek psikologis merupakan faktor psikis dari individu yang terdiri dari:

a. Tingkat kecerdasan

Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi, akan lebih mudah untuk memahami topik-topik pembelajaran yang ada.

b. Sikap

Seseorang yang memiliki sifat positif dapat dengan mudah merespon aktif saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pemahaman tentang materi tertentu akan lebih mudah didapat.

c. Minat

Minat, dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang baik. Karena seseorang yang berminat dalam bidang tertentu, akan berusaha keras untuk dapat mencapai keberhasilan.

d. Bakat

Bakat merupakan keahlian tertentu, yang dapat membantu individu untuk selangkah lebih maju dari teman-temannya dalam mengerjakan atau melaksanakan suatu tugas.

Selain faktor yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan produk yang dicapai setelah terjadinya proses yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang keseluruhannya saling mendukung dalam rangka pencapaian tujuan belajar. *Self Regulated Learning* merupakan

salah satu faktor penentu yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal). Baik buruknya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh *Self Regulated Learning*.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial (instrumental).

a. Faktor lingkungan sosial.

Merupakan hal-hal yang berasal dari luar individu yaitu, staf pengajar, teman-teman, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor ini berinteraksi satu sama lain untuk mempengaruhi pencapaian hasil belajar individu, dan faktor yang paling berpengaruh adalah dari lingkungan keluarga. Keluarga yang tidak memberi dukungan terhadap apa yang dilakukan individu, dapat mengakibatkan individu tersebut merasa tertekan dan menyebabkan usahanya untuk belajar menjadi berkurang.

b. Faktor instrumental.

Faktor instrumental merupakan sarana prasarana pendukung dalam proses belajar. Sarana prasarana penting dalam menunjang proses pembelajaran. Sarana prasarana yang kurang, cenderung membuat individu tidak dapat mengembangkan pengetahuan dan keingintahuan mereka secara lebih luas tentang suatu topik pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang

bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar individu dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai faktor yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan produk yang dicapai setelah terjadinya proses yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang keseluruhannya saling mendukung dalam rangka pencapaian tujuan belajar. *Self Regulated Learning* merupakan salah satu faktor penentu yang berasal dari dalam diri siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh *Self Regulated Learning*.

2.2.3 Evaluasi Hasil Belajar

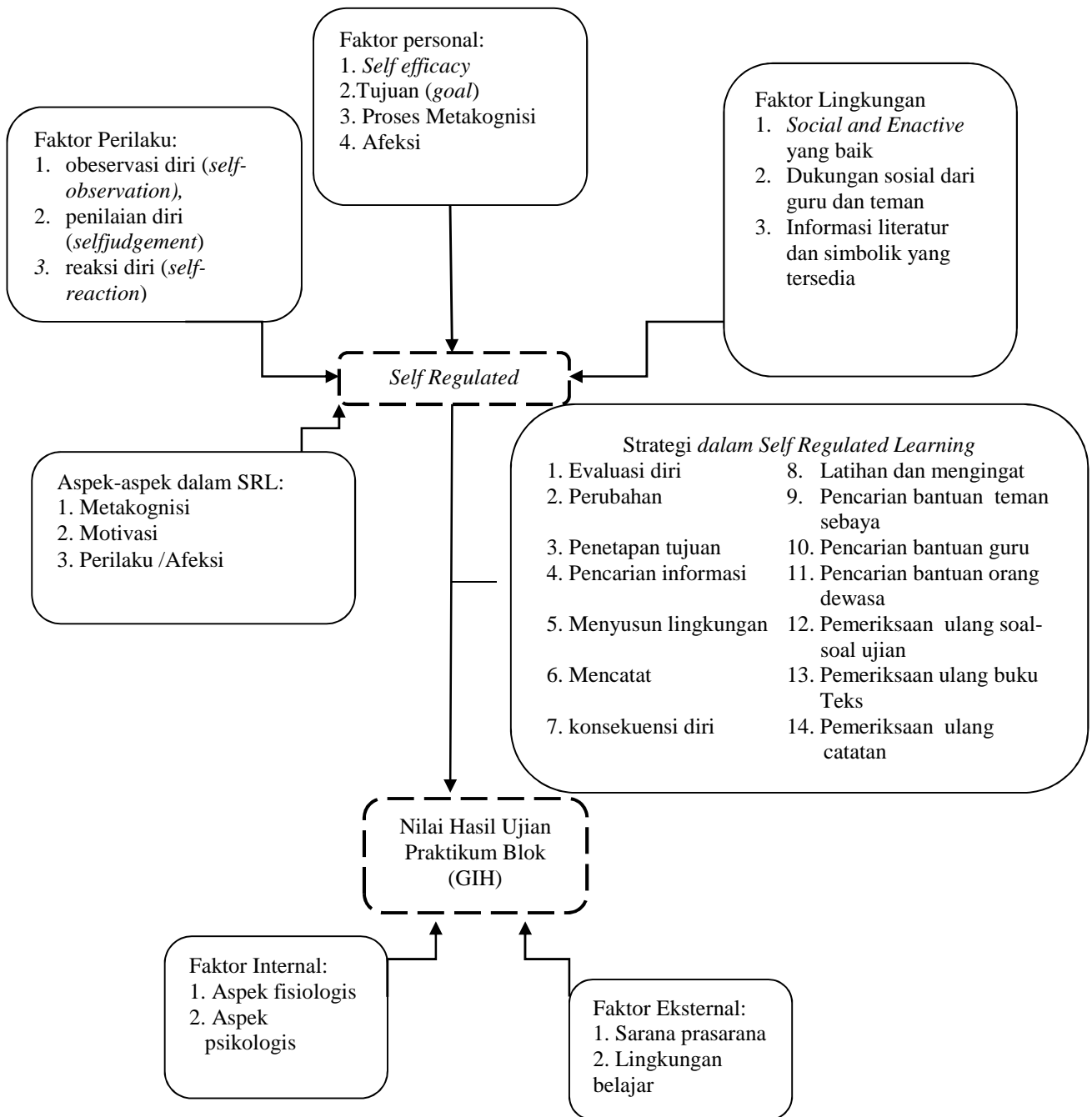
Evaluasi merupakan sebuah instrumen penilaian untuk mengukur keberhasilan pencapaian tentang suatu hal (Sudjana, 2009). Proses belajar yang dilakukan seorang individu perlu dievaluasi untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar individu secara berkesinambungan yang dilakukan oleh tenaga pendidik (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003). Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui penguasaan kemampuan, tingkat kemampuan, dan besar usaha yang dilakukan individu dalam sebuah proses belajar. Evaluasi hasil belajar bisa mengetahui sejauh mana pencapaian prestasi akademik seorang

individu. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, bergantung pada kurikulum yang digunakan dalam sebuah proses belajar yang diikuti individu (Syah, 2015).

2.3 Hubungan Antara Tingkat *Self Regulated Learning* dengan Tingkat Hasil Belajar

Strategi belajar sangat diperlukan sesuai penjelasan Zimmerman (2008) yang menyebutkan bahwa jika seseorang kehilangan strategi dalam *Self-Regulation* maka mengakibatkan proses belajar dan performa yang lebih buruk. Bahwa SRL penting bagi semua jenjang akademis. SRL dapat diajarkan, dipelajari dan dikontrol. Umumnya, mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa yang menggunakan strategi SRL dengan baik dan sebagian besar mereka sukses di sekolah.

2.4 Kerangka Teori

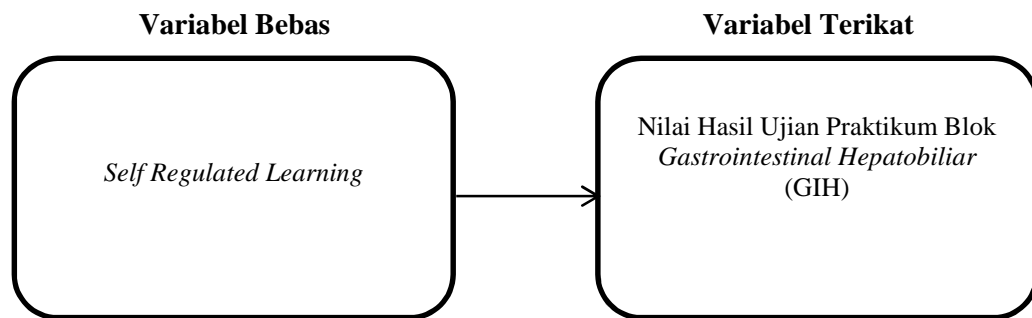


Faktor yang mempengaruhi _____

Faktor yang diteliti -----

Gambar 1. Kerangka Teori Modifikasi Sumber : (Syah, 2012; Zimmerman dan Martinez-Pons dalam Ghufran , 2011).

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2. Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH)

2.6 Hipotesis

2.6.1 Hipotesis Null (H₀)

Tidak terdapat Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

2.6.2 Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel penelitian dan pengumpulan datanya akan dilakukan sekaligus pada satu waktu yang sama (Notoadmojo, 2012).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2021.

3.2.2 Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang dapat menjadi sasaran atau objek penelitian dan akan mencerminkan generalisasi dari kesimpulan yang didapat (Kasjono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 3 angkatan 2018

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang berjumlah 182 mahasiswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi penelitian yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2011). Penentuan jumlah sampel kasus dihitung dengan menggunakan rumus Lameshow sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)N}{d^2 (N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}$$

Keterangan:

- d = Tingkat penyimpangan yang diinginkan 0,05 atau 0,01
- $Z^2_{1-\alpha/2}$ = Standar deviasi normal pada derajat kepercayaan (kemaknaan 95% adalah 1,96)
- P = Proporsi sifat populasi misalnya prevalensi. Bila tidak diketahui gunakan 0,5 (50 %)
- N = Besarnya populasi
- n = Besarnya sampel

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,5(1-0,5)182}{(0,05)^2(182-1) + 1,96 \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{89,18}{(0,45) + 0,49} = \frac{89,18}{0,94} = 94,8$$

Berdasarkan data tersebut maka jumlah sampel sebanyak 95 responden. dengan perkiraan *drop out* sekitar 10% sehingga dibutuhkan 105 responden pada penelitian ini.

Sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

1. Mahasiswa tingkat 3 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yaitu angkatan 2018.
2. Mahasiswa yang mengikuti praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH)
3. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden.
4. Mahasiswa yang memiliki presentasi kehadiran minimal 80%.

Kriteria eksklusi:

1. Mahasiswa yang tidak mengisi *google form* secara lengkap.
2. Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden.

3.3.3 Metode Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* berarti pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.4 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yang terdiri dari :

1. Variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Self Regulated Learning* mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

2. Variabel terikat (*dependent variable*). Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai hasil ujian praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) pada mahasiswa tingkat 3 angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1.	<i>Self Regulated Learning</i>	Usaha membangkitkan metakognitif, motivasi, dan perilaku siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri untuk meningkatkan prestasi akademik (Ghufron, 2011)	Kuisisioner <i>Self Regulated Learning</i> diadopsi dari penelitian (Lestari, 2020)	Melakukan pengisian kuisisioner SRL berjumlah 34 <i>item</i> pernyataan	1. baik : <i>cut off point</i> nilai 94 (median) 2. buruk : <i>< cut off point</i> nilai 94 (median) (Hidayat, 2012)	Kategorik ordinal
2.	Nilai Hasil Ujian praktikum Blok <i>Gastrointestinal Hepatobiliar</i> (GIH))	Perubahan pengetahuan dari sisi kognitif yang dinilai setelah mengikuti praktikum Blok <i>Gastrointestinal Hepatobiliar</i> (GIH))	Nilai Hasil Ujian praktikum Blok <i>Gastrointestinal Hepatobiliar</i> (GIH))	Melihat dari data sekunder, yaitu nilai ujian praktikum Blok <i>Gastrointestinal Hepatobiliar</i> (GIH))	1. Lulus : skor >56 2. Tidak lulus skor 56 (Buku Blok <i>Gastrointestinal Hepatobiliar</i> , 2020)	Kategorik Ordinal

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua buah data yang dikumpulkan, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada sampel penelitian yaitu, mahasiswa tingkat 3 angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang mengikuti Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH). Responden diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai kuesioner yang digunakan dan bagaimana cara menjawab kuesioner tersebut, hingga responden benar-benar jelas. Namun karena terdapat pandemi *Covid-19* maka kuesioner akan dibagikan melalui *Google Form*. Alat untuk mengukur *Self Regulated Learning* yang digunakan adalah kuesioner *Self Regulated Learning* sebanyak 34 pertanyaan metode likert sangat setuju (SS) hingga sangat tidak setuju (STS) yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Lestari (2020).

2. Data sekunder

Data sekunder berupa jumlah mahasiswa yang mengikuti praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH) dan nilai ujian praktikum yang diperoleh dari dosen penanggung jawab Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH).

3.7 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Media elektronik
2. Aplikasi analisis data

Sukardi (2012) menjelaskan bahwa penelitian survei dapat dilakukan dengan menggunakan satu metode atau lebih. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner diadopsi dari penelitian Lestari (2020) yaitu Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018 yang terdiri dari 2 aspek, yaitu motivasional *beliefs* dengan indikator *intrinsic values*, *self – efficacy*, *test anxiety* dan *self regulated learning straegies* dengan indikator *cognitif strategy use*, dan *self-regulation*, selanjutnya kuesioner yang telah diisi oleh responden dilakukan pendataan.

Instrumen penelitian ini menyediakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Norma skoring yang dikenakan terhadap pengolahan data yang dihasilkan instrumen ini ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2. Teknik pemberian skor pada kuisioner

Pilihan Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kuesioner dibuat berdasarkan 2 aspek yaitu motivasional *beliefs* dengan indikator *intrinsic values*, *self – efficacy*, *test anxiety* dan *self regulated learning strategies* dengan indikator *cognitif strategy use*, dan *self- regulation*, yang disajikan dalam kisi-kisi tabel berikut ini:

Tabel 3. Kisi-kisi kuisisioner *Self Regulated Learning*

NO.	Aspek	Indikator	Penjelasan	Item		Jumlah
				F	U	
1.	Motivasional <i>Beliefs</i>	1. <i>intrinsic Values</i>	Persepsi siswa terhadap alasan – alasan yang membuatnya melibatkan diri dalam tugas belajar	1,6,8,13,15	4,12,19	8
		2. <i>Self – Efficacy</i>	Harapan kesuksesan dan harapan akan prestasi, dan secara spesifik berhubungan dengan prestasi tugas.	2,7,9,11,16	5,14,17	8
		3. <i>Test Anxiety</i>	Pikiran negatif siswa yang mengganggu prestasinya dan sisi efektif dan fisiologis yang merupakan manifestasi dari kecemasan	10	20,3,18	4
2.	<i>Self Regulated Learning Strategies</i>	1. <i>Cognitif Strategy Use</i>	Latihan, meringkas, memilih gagasan utama, keputusan.	21,22,26,27,28,30,32	24	8
		2. <i>Self- Regulation</i>	Perencanaan monitoring, regulating dan menyelesaikan tujuan belajarnya, meski menghadapi kesulitan atau gangguan	23,29,33,34	25,31	6
Total				22	12	34

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan pengukuran. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila butir pernyataan mampu mengungkapkan suatu hal yang diukur oleh kuesioner tersebut, sedangkan suatu item pernyataan dinyatakan valid, apabila memiliki skor validitas yang berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (Oktavia, 2015).

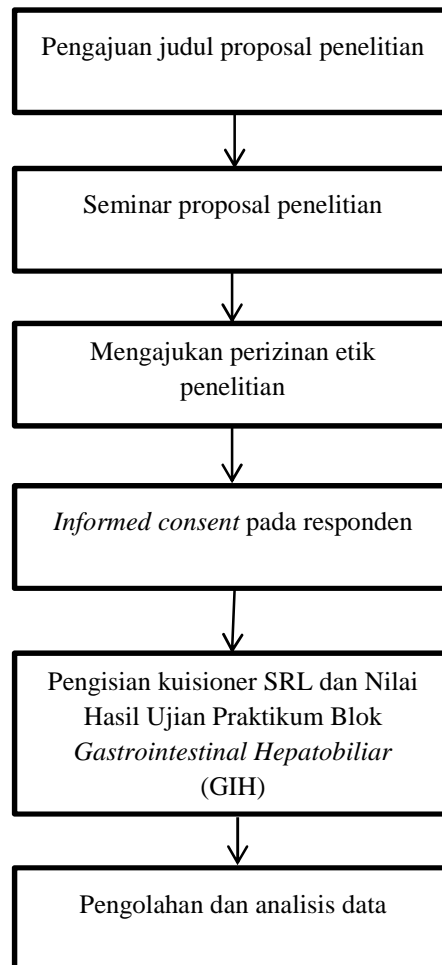
Validasi kuesioner dilakukan kepada 49 mahasiswa yang bukan menjadi responden penelitian sesungguhnya. Validasi dilakukan setelah proposal penelitian disetujui. Prosedur validasi kuesioner ini menggunakan teknik korelasi "*pearson product moment*" karena proses penilaian item pernyataan nya menggunakan skala Likert (Oktavia, 2015). Prosedur validasi ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yang hasil akhirnya (r hitung) akan dibandingkan dengan r tabel. Jika setiap butir soal pada uji ini menunjukkan hasil nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir soal pada kuesioner dinyatakan valid (Priyatno, 2010). Hasil uji validitas diketahui dari 34 item pertanyaan pada variabel SRL diperoleh nilai r hitung terkecil adalah 0,310 dengan nilai r hitung terbesar adalah 0,778 sedangkan, r tabel (0,281) sehingga dapat disimpulkan seluruh item pernyataan adalah valid karena diperoleh r hitung $>$ r tabel.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konstan atau sama, apabila dilakukan dua kali pengukuran atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoadmojo, 2012). Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, menggunakan teknik *cronbach's alphas*, jika nilai *cronbach's alphas* lebih besar dari 0,80 maka dinyatakan reliabel (Priyatno,2010). Hasil uji reliabilitas variabel penelitian adalah bersifat reliabel, karena nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritik 0,80 yaitu 0,945 yang di interpretasikan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

3.9 Alur Penelitian

Alur penelitian digunakan untuk mengetahui tatacara penyusunan skripsi yang dimulai dari pengajuan judul proposal sampai dengan hasil analisis data, untuk lebih lengkap dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3. Alur penelitian.

3.10 Pengolahan Data

Data-data penelitian yang sudah terkumpul mengalami serangkaian pengolahan data, agar menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Hidayat, 2007). Proses-proses pengolahan tersebut terdiri dari:

1. *Editing*

Peneliti melakukan pemeriksaan kembali mengenai instrumen penelitiannya. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali mengenai kelengkapan kuesioner *Self Regulated Learning*, meliputi kejelasan tulisan dan jawaban.

2. *Coding*

Proses ini merupakan pemberian kode sesuai dengan yang tercantum dalam tabel definisi operasional oleh peneliti pada setiap skor total kuesioner *Self Regulated Learning* dan hasil belajar responden untuk memudahkan dalam tahap analisis data.

3. *Entry*

Data-data yang sudah diberi kode, dimasukkan ke dalam program perangkat lunak komputer.

4. *Cleaning*

Kegiatan ini merupakan pengecekan kembali data-data yang sudah dimasukan ke dalam komputer untuk mengetahui ada atau tidak kesalahan dalam memasukkan data. Jika ada kesalahan maka akan diperbaiki.

5. Tabulasi

Tabulasi dapat dilakukan dengan pengelompokkan menurut jawaban yang diberikan kemudian dihitung jumlahnya dan dimasukan ke dalam tabel yang sudah disiapkan.

3.11 Analisis Data

3.11.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data secara sederhana (Budiharto, 2008). Gambaran variabel penelitian untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel.

3.11.2 Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independent dengan satu variabel dependent. Analisis bivariat merupakan teknik yang tepat untuk mengetahui hubungan statistik diantara dua variabel tergantung pada apakah variabel termasuk kategorikal (nominal dan ordinal) atau kontinuitas (interval dan rasio) (Lapau, 2013).

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Uji *Chi Square*, untuk mengetahui hubungan *Self Regulated Learning* terhadap nilai hasil ujian praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobiliar* (GIH), dengan bantuan program komputer, untuk mengetahui derajat kepercayaan maka derajat kepercayaan yang digunakan 95% dan taraf kesalahan 0,05% berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dilihat kemaknaan hubungan antar variabel berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas *p-value* 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna dan jika probabilitas *p-value* $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna (Hastono, 2007). Dengan syarat Uji *Chi-square* adalah nilai *Expectation* di *Chi-Square* lebih dari 20% atau (tidak ada nilai *expectasi* tabel <5 , Menggunakan tabel 2×2 . Uji *Fisher* apabila Uji *Chi-Square* tidak terpenuhi, salah satu persyaratan menggunakan uji ini adalah jenis tabel harus 2×2 .

3.12 Etika Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memperhatikan aspek etika penelitian dengan cara mengajukan surat keterangan etik dari Komite Etika Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor 1302/UN26.18/PP.05.02.00/2021. Proses pelaksanaannya akan memberikan penjelasan mengenai prosedur penelitian dan meminta izin kepada responden dengan menandatangani lembar *informed consent* dan merahaskan guna melindungi dan menghormati responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Nilai Hasil Ujian Praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobilier* (GIH) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung $p\text{-value} = 0,026$.
2. Diketahui bahwa dari 105 mahasiswa tingkat 3 angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, sebanyak 57 responden (54,3%) memiliki *Self Regulated Learning* baik dan sebanyak 48 responden (45,7%) memiliki *Self Regulated Learning* buruk.
3. Diketahui bahwa dari 105 mahasiswa tingkat 3 angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sebanyak 94 responden (89,5%) lulus dalam mengikuti praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobilier* (GIH) dan sebanyak 11 responden (10,5%) tidak lulus dalam mengikuti praktikum Blok *Gastrointestinal Hepatobilier* (GIH).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyarankan :

1. Sebagian mahasiswa memiliki tingkat *Self Regulated Learning* yang buruk sehingga perlu adanya penyusunan program-program kegiatan seperti *Self Transformation Training* untuk dapat meningkatkan *Self Regulated Learning* pada mahasiswa khususnya Program Studi Kedokteran.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama diharapkan dapat memperdalam aspek-aspek *Self Regulated Learning* dan memperluas subjek penelitian dan metode penelitian lain, sehingga diharapkan dapat lebih memperkaya penelitian terkait dengan *Self Regulated Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Z, Chong YS, Khoo HE. 2006. Practical guide to medical student assessment. Singapore: World scientific publishing Co. Pte. Ltd.
- Aisyah S, Alfita L. 2017. Strategy self regulated learning pada mahasiswa fakultas psikologi universitas medan area [Skripsi]. Medan: Universitas Medan Area 9 (2) : 202-212.
- Apranadyanti N. 2010. Hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMK Ibu kartini semarang. [Thesis]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arumsari AR. 2016. Tingkat self regulated learning mahasiswa studi deskriptif pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2012 tahun ajaran 2014/2015 dan Implikasinya terhadap topik-topik self transformation training . [Skripsi]. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Barnard L, Lan WY, To YM, Paton V, Lai SL. 2009. Measuring self-regulation in online and blended learning environments. *The Internet and Higher Education*, 12(1) 1–6.
- Bekel HV, Scherpbier A, Hille H, Vleuten CVD. 2010. Lessons from problem - based learning. United States: Oxford University Press.
- Budiharto. 2008. Metodologi penelitian kesehatan dengan contoh bidang ilmu kesehatan gigi. Jakarta: EGC.
- Dent JA, Harden RM. 2009. A practical guide for medical teachers. Edisi ke-3. Philadelphia: Churchill Livingstone Elsevier
- Dornan T , Man K, Scherpbier A, Spencer J. 2011. Medical education: theory and practice. Singapore : Elsevier
- Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2015. Panduan penyelenggaraan program sarjana fakultas kedokteran. Bandar Lampung.
- Fasikhah SS, Fatimah S. 2013. Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*. 1 (1) : 145-155

- Febriani V. 2016. Pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal pendidikan guru Sekolah Dasar*, 24 (5) 36
- Ghufro MN, Risnawita R. 2016. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamalik O. 2011. *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Tarsito. Bandung
- Hardhini MS. 2018. Pengaruh self regulated learning dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa SMA Sapientiaae Jambu [skripsi]. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Hidayat AAA. 2007. *Metode penelitian kebidanan teknik analisa data*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Kasjono HS. 2013. *Teknik sampling untuk penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lapau B. 2013. *Metode penelitian kesehatan : Metode ilmiah penulisan skripsi, tesis, dan disertasi*. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Latipah E. 2010. Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta analisis. *Jurnal psikologi*. 37 (1) : 110-129
- Lyndon MP, Strom JM, Alyami HM., Yu TC, Wilson NC, Singh PP. et al. 2014. The relationship between academic assessment and psychological distress among medical students: a systematic review. *Perspectives on Medical Education*, 3(6): 405–418.
- Muhibbin S. 2015. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosdam Karya.
- Muhsin M. 2015. Pengaruh kompetensi pedagogik dan kemampuan pengembangan bahan ajar terhadap hasil belajar al-qur'an hadis individu mtsn seunuddon kabupaten aceh utara provinsi aceh. [Thesis]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan
- Thobroni M, Mustofa A. 2011. *Belajar dan pembelajaran pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*. Ar Ruz Media. Yogyakarta.
- Notoadmojo S. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, Efendi F. 2008. *Pendidikan dalam keperawatan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.

- Oktavia N. 2015. *Sistematika penulisan karya ilmiah Ed. 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pamungkasari EP, Probandari A. 2012. Pengukuran kemampuan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*. 16 (2) 492-510.
- Pryta A. 2015. self-regulated learning in correlation to learning outcome of computer-based test preparation of medical students [Skripsi]. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Puspawati N, Rukmini E. 2016. *Jurnal pendidikan kedokteran indonesia*. 5 (1) : 15-21
- Lestari SMP. 2020. Hubungan kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* (SRL) pada mahasiswa fakultas kedokteran umum universitas malahayati angkatan 2018. *Journal of psychology* Vol.3. No.1, April Tahun 2020.
- Rahmiyati A. 2017. Pengaruh self regulated learning terhadap prestasi belajar siswa kelas x pada mata pelajaran ekonomi [Skripsi]. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Rukmi R, Ayu PR, Setiawan G. 2018. *Buku panduan tutor 11 genitourinari & perinatologi*. Fakultas kedokteran universitas lampung.
- Santrock JW. 2015. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Savery JR. 2006. Overview of problem-based learning: definitions and distinctions. *interdisciplinary journal of problem-based learning*. 1(1): 9-20.
- Sappaile BI. 2007. Konsep instrument penelitian pendidikan. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* . 1(66) : 379-91.
- Setyanto GG. 2014. Pengaruh self regulated learning dan pola asuh orang tua terhadap proktinasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi [skripsi]. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simaremare APR. 2019. Self-regulated learning in correlation to learning outcome of computer-based preparation of medical student. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 8 (3) : 136-143
- Sudjana N. 2009. *Penilaian dan hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujarwo. 2007. Strategi pembelajaran partisipatif bagi belajar orang dewasa. *Majalah ilmiah pembelajaran*. 6 (2) : 1-10

- Susianti, Darwis I, Nasution SH. 2020. Buku blok Gastrointestinal & Hepatobilier. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Suswati I, Rahayu. 2019. Validitas prediksi hasil belajar mahasiswa kedokteran dengan uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter. *Jurnal saintika medika*. 15 (1) : 1-14
- Syah M. 2015. Psikologi belajar. Jakarta: Rajawali Pers. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman MA. 2000. Menjadi guru profesional. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Winkel WS. 2004. Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar. PT Gramedia. Jakarta
- Yusuf M. 2010. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Woolfolk A. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition* Diterjemahkan oleh: Helly Prajitno Soetjipto. Boston: Pearson Education, Inc., Publishing.
- Zimmerman BJ. 2008. Interesting self regulation and motivation: historical background, methodological developments, and future prospects. *American educational research journal*, 45 (1), 166-1
- . Zimmerman BJ. 2012. Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational psychology*.